

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan publik merupakan profesi yang telah mendapatkan izin dari negara untuk memberikan jasa secara profesional dalam melakukan praktik akuntan secara independen. Akuntan publik bertugas untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan yang meliputi analisis laporan keuangan, audit laporan keuangan, memberikan konsultasi keuangan, maupun jasa pembuatan laporan keuangan, dan sebagainya. Audit atas laporan keuangan sangat diperlukan bagi entitas untuk menambah integritas laporan keuangan dan mencegah fraud yang dilakukan oleh manajemen entitas yang diaudit. Sehingga keakuratan dan keandalan informasi keuangan yang diberikan oleh jasa akuntan publik sangat diperlukan agar dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Keputusan penerimaan klien oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan tahap awal dalam melakukan penugasan audit atas laporan keuangan. Sebelum melakukan kegiatan audit, auditor terlebih dahulu melakukan pertimbangan penerimaan perikatan audit dari calon klien dengan mempertimbangkan beberapa risiko terkait perikatan antara lain, risiko audit, risiko bisnis klien dan risiko bisnis

auditor. Dalam proses penerimaan perikatan, auditor harus memperketat proses seleksi calon klien dengan melakukan berbagai prosedur awal untuk menjamin KAP telah mematuhi aturan Standar Profesional Akuntan Publik.

Kantor Akuntan Publik adalah organisasi yang melaksanakan jasa profesional yang dicakup oleh Standar Profesional Akuntan Publik dan meliputi partner, principal, dan staf profesionalnya (IAPI 2011, SPM Seksi 100). Menurut standar umum SA Seksi 220 dalam SPAP (2011) standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Independensi berarti mengambil posisi atau sudut pandang yang tidak bias. Auditor harus bersikap independen baik dalam fakta, maupun dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*Independence in fact*) artinya kemampuan auditor dalam mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independen ini (Arens *et al.*, 2012).

Seiring berjalannya waktu, skandal akuntansi menyebabkan menurunnya kepercayaan publik terhadap auditor. Skandal akuntansi yang terjadi pada Enron Corporation yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang energi, di mana dalam kasus ini melibatkan peran dan posisi akuntan publik mengakibatkan dampak negatif bagi profesi akuntan. Pada tahun 2000, Enron Corporation secara mendadak mengalami kebangkrutan sehingga harus dibubarkan. Kasus tersebut melibatkan KAP Arthur Andersen, salah satu dari lima lembaga audit dan akuntansi terbesar pada saat itu. Berdasarkan hasil penyelidikan, terdapat

manipulasi data laporan keuangan baik dari pihak Enron maupun KAP Arthur Andersen. KAP Arthur Andersen dinyatakan bersalah karena melanggar kode etik profesi yang menjadi aturan dan pedoman dalam melaksanakan penugasan audit. Auditor seharusnya menjunjung tinggi sikap independen dan tidak melanggar kode etik profesi serta mengutamakan sikap skeptisme profesional. Auditor juga harus meningkatkan kewaspadaan dalam setiap perikatan audit untuk mencegah risiko terkait perikatan audit. Salah satu tahap penting dalam perikatan adalah penerimaan klien. Auditor harus ketat dalam proses penerimaan klien untuk meminimalkan risiko yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang.

Adanya skandal akuntansi, auditor berpotensi menghadapi risiko perikatan yang semakin tinggi sehingga auditor diharuskan untuk berhati-hati dalam menerima klien dan auditor harus melakukan proses seleksi calon klien dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Setiap perikatan audit berpotensi untuk memiliki risiko perikatan. Risiko perikatan terdiri dari tiga, yaitu risiko bisnis klien, risiko audit, dan risiko bisnis auditor.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Pertimbangan Risiko Bisnis Klien, Risiko Bisnis Auditor, dan Risiko Audit Terhadap Keputusan Penerimaan Klien oleh Auditor”.

1.2 Rumusan Masalah

Karya tulis yang disusun akan mencakup pembahasan atas pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh risiko audit terhadap keputusan auditor dalam penerimaan klien ?
2. Bagaimanakah pengaruh risiko bisnis klien terhadap keputusan auditor dalam penerimaan klien ?
3. Bagaimanakah pengaruh risiko bisnis auditor terhadap keputusan auditor dalam penerimaan klien ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis menyusun karya tulis ini dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh risiko audit terhadap keputusan auditor dalam penerimaan klien.
2. Mengetahui pengaruh risiko bisnis klien terhadap keputusan auditor dalam penerimaan klien.
3. Mengetahui pengaruh risiko bisnis auditor terhadap keputusan auditor dalam penerimaan klien.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir yang disusun oleh penulis termasuk dalam disiplin ilmu audit, khususnya audit keuangan sektor komersial. Ruang lingkup untuk membatasi penulisan Karya Tulis Tugas Akhir yang penulis tentukan yakni pengaruh risiko audit, risiko bisnis klien, dan risiko bisnis auditor terhadap penerimaan klien.

1.5 Manfaat Penulisan

Bagian ini menjelaskan manfaat atau kegunaan dari pengkajian masalah atau topik yang telah dipilih. Penulisan ini dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, masyarakat luas, dan manfaat lainnya.

Dengan disusunnya Karya Tulis Tugas Akhir ini, dapat memberikan beberapa manfaat kepada berbagai pihak. Beberapa manfaat tersebut dapat dijabarkan pada bagian berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan karya tulis ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam penerimaan klien.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi sarana penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari baik selama perkuliahan, maupun diluar perkuliahan.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam penerimaan klien.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB I merupakan bab pendahuluan dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berisi gambaran umum yang akan ditulis penulis. Pada bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah yang diangkat, tujuan penulisan dan manfaat penulisan. Kemudian, penulis juga menentukan ruang lingkup pembahasan untuk membatasi masalah yang akan dibahas. Selain itu dijelaskan metode pengumpulan data yang digunakan dan meninjaunya, serta menguraikan sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir yang akan dibuat oleh penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II berisi uraian penjelasan mengenai teori dan/atau ketentuan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, maupun peraturan perundang-undangan yang dijadikan sebagai dasar hukum untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam penerimaan klien. Rincian yang akan dipaparkan penulis dalam bab ini adalah sebagai berikut.

1. Pengertian *auditing*.
2. Pengertian risiko.
3. Pemahaman mengenai risiko perikatan.
 - a. Risiko bisnis klien.
 - b. Risiko audit.
 - c. Risiko bisnis auditor.
4. Pemahaman mengenai penerimaan klien.
5. Hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

BAB III berisi uraian mengenai desain dan metode penelitian yang digunakan penulis untuk mengumpulkan dan mengolah data dari objek penulisan Karya Tulis Tugas Akhir. Adapun poin-poin yang dibahas dalam bagian pembahasan antara lain.

1. Hasil Penelitian
2. Pembahasan Hasil

BAB IV SIMPULAN

BAB IV berisi simpulan hasil analisis yang telah dilakukan terkait hubungan antara risiko audit, risiko bisnis klien, dan risiko bisnis auditor dengan keputusan auditor dalam penerimaan klien.